

**PENGEMBANGAN POJOK LITERASI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA SD NEGERI 1 GULAK GALIK
BANDAR LAMPUNG**

Connyta Elvadola¹, Endah Rahmawati², Agung Dian Putra³, Yuli Asmarani⁴
^{1,2}PGSD STKIP PGRI Bandar Lampung, ³PGSD FKIP Universitas Lampung,
⁴PGSD Universitas Bangka Belitung
¹connytaelva@gmail.com, ²simply.endah@gmail.com,
³agungdianputra01@fkip.unila.ac.id, ⁴yuliasmarani23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop a literacy corner to improve students' basic literacy skills namely reading literacy, science literacy, and mathematics literacy at SD Negeri 1 Gulak Galik in Bandar Lampung. This study employs a research and development (R&D) methodology, comprising the stages of needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. The research instruments consist of observation sheets to assess teachers' and students' responses, an expert validation questionnaire, and literacy assessment items covering reading literacy, science literacy, and mathematics literacy, which were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The research results show that the validation by education experts yielded a score of 86% in the "highly acceptable" category, while the validation by literacy experts yielded a score of 90% in the "highly acceptable" category. Teachers' responses regarding the use of the literacy corner yielded a score of 88% in the "very good" category, and students' responses yielded a score of 84% in the "very good" category. The results of the effectiveness test showed an average score of 68.5 in the "Moderate" category; observations during implementation indicated an increase in students' enthusiasm, reading interest, and independent reading habits, which positively impacted their literacy skills. Based on these results, it can be concluded that the developed literacy corner is appropriate and beneficial for supporting the improvement of students' literacy skills and can be implemented sustainably in elementary schools.

Keywords: *Literacy Corner, Literacy, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pojok literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa yakni literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development / R&D*) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui respon guru dan siswa, angket validasi ahli, serta soal literasi dengan substansi literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli

pendidikan memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli literasi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Respon guru terhadap penggunaan pojok literasi menunjukkan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik, dan respon siswa memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Hasil uji efektivitas yakni rata-rata skor 68,5 kategori “Sedang”, observasi selama implementasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, minat baca, serta kebiasaan membaca mandiri siswa yang berdampak pada kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pojok literasi yang dikembangkan layak dan bermanfaat untuk mendukung meningkatkan kemampuan literasi siswa serta dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pojok Literasi, Literasi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar karena berperan penting dalam membekali peserta didik memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta membentuk keterampilan berpikir kritis sejak usia dini. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan literasi pada jenjang sekolah dasar menjadi agenda strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Kemampuan literasi bukan hanya mengenai membaca namun juga kemampuan literasi sains dan juga literasi matematika. Ketiga

kemampuan literasi ini setiap 4 tahun akan diukur melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan hasil PISA tahun 2022, kondisi literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-69, literasi Sains peringkat ke-67 dan literasi matematika peringkat ke-69 dari 81 negara peserta, berada jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD serta beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara global tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi yang sistematis serta berkelanjutan. Lebih lanjut, laporan PISA mengindikasikan adanya krisis literasi, khususnya pada aspek pemahaman bacaan (*reading comprehension*), di mana banyak

siswa mampu membaca teks secara teknis tetapi belum mampu memahami makna bacaan secara mendalam. Dalam literasi sains banyak siswa yang tidak memahami konsep yang dapat diterapkan pada permasalahan kehidupan sehari-hari. Sedangkan literasi matematika kurangnya pemahaman konsep abstrak dan kemampuan penalaran matematis.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Agama Republik Indonesia pada April 2025 yang menyebutkan bahwa sekitar 75% anak Indonesia secara teknis mampu membaca, namun tidak memahami isi bacaan yang dibaca. Fenomena tersebut menegaskan bahwa persoalan literasi tidak hanya terletak pada kemampuan mengenal huruf dan kata, melainkan pada rendahnya kemampuan memahami, mengolah, dan merefleksikan informasi tertulis. Rendahnya kemampuan pemahaman membaca berpotensi berdampak pada rendahnya capaian belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, mengingat membaca merupakan keterampilan dasar yang bersifat lintas disiplin. Dalam hal literasi sains dan matematika siswa Indonesia terbiasa untuk menerima teori

langsung dari guru, bukan dilatih untuk menemukan fakta untuk membangun sebuah teori yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Selain faktor sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan budaya literasi anak. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase anak yang dibacakan buku cerita atau dongeng oleh orang tua hanya sebesar 17,21%, sedangkan anak yang belajar atau membaca buku bersama orang tua hanya mencapai 11,12%. Angka ini menunjukkan lemahnya pembiasaan membaca sejak usia dini di lingkungan keluarga. Meskipun Indeks Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) nasional tahun 2024 mencapai skor 72,44, indikator tersebut lebih merepresentasikan minat atau kegemaran membaca, bukan kemampuan literasi membaca secara komprehensif. Dengan demikian, tingginya minat membaca belum tentu sejalan dengan tingginya kemampuan memahami bacaan.

Menanggapi kondisi tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya literasi

siswa. Salah satu upaya yang banyak diterapkan di sekolah dasar adalah pengembangan pojok literasi atau pojok baca. Pojok literasi merupakan sudut atau ruang khusus di kelas maupun lingkungan sekolah yang dirancang untuk menyediakan bahan bacaan yang menarik, mudah diakses, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Keberadaan pojok literasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya teks (*print-rich environment*) sehingga mendorong pembiasaan membaca secara berkelanjutan. Mencari berbagai fakta yang ada pada buku dapat membangun kemampuan literasi secara menyeluruh baik itu literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pojok literasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Saadati dan Sadli (2019) menyatakan bahwa pengembangan budaya literasi melalui penyediaan pojok literasi mampu meningkatkan minat membaca siswa serta membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik.

Pojok literasi juga berfungsi sebagai sarana pendukung utama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pembiasaan membaca, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi.

Penelitian lain oleh Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa pojok baca yang dikelola secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Siswa dapat berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan secara mandiri maupun terbimbing. Hal ini sejalan dengan temuan Sunuyeko et al. (2022) yang menegaskan bahwa pojok literasi sekolah merupakan aset penting dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik apabila dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Ifrida et al. (2023) serta Sadriani et al. (2023) melaporkan bahwa program pojok baca di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar melalui kegiatan membaca yang terstruktur dan kontekstual. Namun demikian, beberapa penelitian juga mencatat adanya kendala dalam implementasi pojok literasi, seperti keterbatasan koleksi bahan bacaan,

kurangnya pendampingan guru, serta belum optimalnya integrasi pojok literasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas (Husna, 2020).

Meskipun kajian mengenai pojok literasi telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menitikberatkan pada proses pengembangan pojok literasi sebagai sebuah produk pendidikan yang dirancang secara sistematis serta dikaji dampaknya terhadap kemampuan literasi dasar siswa, khususnya pada konteks sekolah dasar di wilayah Bandar Lampung, masih relatif terbatas. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan sumber daya yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pengembangan yang kontekstual.

SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah dasar negeri memiliki potensi untuk mengembangkan pojok literasi sebagai strategi peningkatan kemampuan literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika siswa. Pengembangan pojok literasi yang terencana, terintegrasi dengan pembelajaran, serta didukung oleh partisipasi aktif guru dan siswa diharapkan mampu menciptakan

lingkungan belajar yang literat dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pojok literasi sebagai produk pendidikan yang terstruktur dan kontekstual serta mengkaji kelayakan dan kebermanfaatannya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian literasi di sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pojok literasi secara efektif sebagai salah satu solusi strategis dalam menjawab tantangan krisis literasi pada pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk mengembangkan pojok literasi sebagai produk pendidikan yang terstruktur dan kontekstual serta mengkaji kelayakan dan kebermanfaatannya dalam

meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Subjek penelitian ini meliputi siswa SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, guru kelas, serta validator ahli yang terdiri atas ahli materi dan media. Objek penelitian adalah pojok literasi yang dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar (Membaca, Sains dan Matematika) pada siswa di sekolah dasar.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap pengembangan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kondisi awal kemampuan literasi siswa, ketersediaan sarana literasi, serta kebutuhan sekolah. Tahap perancangan meliputi penyusunan desain pojok literasi yang mencakup jenis bahan bacaan, tata letak, dan integrasi dengan kegiatan pembelajaran. Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain pojok literasi dan melakukan validasi oleh ahli. Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan pojok literasi dalam kegiatan pembelajaran,

sedangkan tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kelayakan dan kebermanfaatan produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi dari ahli serta respon guru dan siswa terhadap pojok literasi yang dikembangkan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket yang disusun berdasarkan indikator kelayakan media dan manfaat pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimum

Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dan kebermanfaatan pojok literasi yang dikembangkan (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) sebagaimana dikemukakan oleh

Sugiyono (2019), dilaksanakan melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kebermanfaatan pojok literasi yang dikembangkan di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi siswa serta ketersediaan sarana pendukung literasi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas, diperoleh informasi bahwa aktivitas membaca siswa masih tergolong rendah dan belum menjadi kebiasaan. Siswa cenderung membaca hanya ketika diarahkan oleh guru, sementara pada waktu luang siswa belum memanfaatkan kegiatan membaca secara mandiri. Siswa juga belum bisa mengerjakan soal-soal analisis yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan teori sains dan matematika.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sekolah

belum memiliki pojok literasi yang tertata secara khusus di dalam kelas. Bahan bacaan yang tersedia masih terbatas, tata letak belum menarik, dan belum terintegrasi secara rutin dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan pojok literasi yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan pojok literasi sebagai produk pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

2. Hasil Perancangan Pojok Literasi

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun desain pojok literasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Perancangan meliputi pemilihan jenis bahan bacaan, tata letak pojok literasi, serta perencanaan integrasi dengan kegiatan pembelajaran literasi membaca. Tema pojok literasi yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dengan pengalaman berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar berdasarkan teori sains dan mengintegrasikan matematika. Tema ini menempatkan alam sebagai latar dan sumber inspirasi literasi, sehingga

kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Sebagai tema literasi, Petualangan literasi di alam bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, rasa ingin tahu, serta kecintaan peserta didik terhadap lingkungan dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang menyukai aktivitas eksploratif dan pengalaman langsung. Dengan menjadikan alam sebagai tema, kegiatan literasi menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Tema Petualangan Literasi di Alam dipilih karena desain pojok baca menampilkan nuansa alam yang kuat melalui lukisan pohon besar, daun, bunga, dan kupu-kupu. Unsur-unsur tersebut menciptakan suasana yang asri, tenang, dan nyaman sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Perpaduan warna hijau dan coklat memberikan kesan natural yang mendukung kegiatan membaca dengan perasaan rileks dan menyenangkan. Selain itu, penataan rak buku yang menyatu dengan mural dinding membantu peserta didik berimajinasi seolah-olah sedang membaca di alam terbuka. Dengan

tema ini, diharapkan pojok baca dapat menjadi sarana literasi yang menarik, mendukung kebiasaan membaca, serta menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan lingkungan. Tema ini mendukung terciptanya budaya literasi sekolah serta memperkuat kebiasaan membaca dan menulis melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa.

3. Hasil Pengembangan dan Validasi Ahli

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain pojok literasi yang telah dirancang. Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh dua validator ahli, yaitu ahli pendidikan dasar dan ahli media. Instrumen validasi berupa angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skor maksimum 5 pada setiap butir, sehingga skor maksimum keseluruhan adalah 50.

- a. Hasil validasi ahli pendidikan sebesar 86% menunjukkan bahwa pojok literasi berada pada kategori sangat layak.
- b. Hasil validasi ahli media sebesar 90% menunjukkan bahwa pojok literasi termasuk kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran literasi membaca. Beberapa bagian yang harus

diperbaiki dan diperhatikan seperti pojok literasi harus disesuaikan dengan usia siswa di kelas, buku-buku harus menunjang untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar yakni membaca, sains dan matematika, bagian bahan yang menggunakan kertas diganti dengan bahan yang tidak mudah robek, menghindari bahan kayu tajam karena berbahaya bagi siswa, penggunaan bahan yang dapat membahayakan siswa seperti cat warna yang mengelupas. Beberapa revisi dari validator digunakan peneliti untuk melakukan perbaikan agar pojok literasi yang dibuat dapat memiliki kebermanfaatan yang tinggi bagi siswa dan guru.

4. Hasil Implementasi Pojok Literasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menggunakan pojok literasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung secara rutin di awal pembelajaran dan waktu literasi mandiri. Siswa terlihat lebih antusias dalam memilih dan membaca buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa membaca tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Pojok literasi memudahkan

pelaksanaan kegiatan literasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Bahan bacaan seperti ensiklopedia, bacaan edukasi mengenai praktik-praktik IPA, manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari mampu memberikan efek yang baik pada siswa. Hasil uji coba soal literasi siswa mencapai rata-rata skor 68,5 dengan kategori "Sedang" yang sebelumnya masuk dalam kategori "Rendah". Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami adanya perubahan setelah pembiasaan membaca di pojok literasi.

5. Hasil Angket Respon Guru

Respon guru diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skor maksimum 50. Hasil respon guru menunjukkan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik,

6. Hasil Angket Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Angket diberikan kepada 25 siswa dengan persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Siswa merasa senang membaca di pojok literasi dan lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri.

7. Hasil Evaluasi Pojok Literasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan dan kebermanfaatan pojok literasi secara menyeluruh. Rekapitulasi hasil validasi ahli pendidikan dan ahli media, serta hasil respon guru dan siswa disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian

Sumber Data	%	Kategori
Ahli pendidikan dasar	86%	Sangat layak
Ahli media	90%	Sangat layak
Respon guru	88%	Sangat baik
Respon siswa	84%	Sangat baik

Berdasarkan hasil di atas, pojok literasi yang dikembangkan dinyatakan layak dan bermanfaat untuk diterapkan secara berkelanjutan di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung. Pojok literasi telah memenuhi indikator kelayakan media pembelajaran, baik dari aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, maupun kualitas bahan bacaan yang disediakan. Hasil respon guru dan siswa menunjukkan bahwa pojok literasi membantu pelaksanaan pembelajaran literasi dan meningkatkan aktivitas membaca siswa. Siswa merasakan peningkatan minat dan motivasi membaca secara mandiri.

8. Hasil Dokumentasi

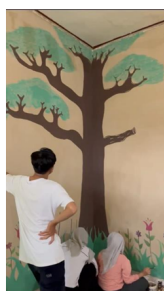
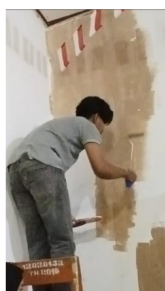
Hasil dokumentasi menunjukkan adanya perubahan kondisi lingkungan belajar yang lebih mendukung kegiatan literasi. Setelah pengembangan, terlihat adanya pojok literasi yang rapi, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Dokumentasi tersebut menjadi bukti visual bahwa pojok literasi telah diimplementasikan sesuai dengan rencana dan digunakan secara optimal oleh siswa dan guru.



Gambar 1. Hasil dari Pojok Literasi



Gambar 2. Kondisi Awal Kelas Sebelum Pengembangan Pojok Literasi



Gambar 3. Proses Penataan Pojok Literasi

Pengembangan pojok literasi di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. Pojok literasi bukan sekadar sudut baca fisik, melainkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan ekosistem literasi yang kondusif di kelas.

Pada tahap analisis kebutuhan, ditemukan bahwa rendahnya aktivitas

membaca siswa disebabkan oleh keterbatasan sarana literasi dan belum terintegrasinya kegiatan membaca dalam rutinitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Coo, Qondias, dan Kaka (2024) yang menyatakan bahwa ketersediaan pojok baca di kelas menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengembangan pojok literasi dalam penelitian ini menjadi solusi konkret untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Hasil perancangan pojok literasi yang mencakup pemilihan bahan bacaan yang beragam, tata letak yang nyaman, serta integrasi dengan kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Hal ini selaras dengan temuan Janawati dan Antari (2024) yang menegaskan bahwa pojok baca yang dirancang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Desain visual yang menarik, keterjangkauan bahan bacaan, serta suasana membaca yang nyaman menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pojok literasi.

Pada tahap implementasi, penggunaan pojok literasi secara rutin dalam pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku membaca siswa. Siswa terlihat lebih antusias, mandiri, dan terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Natalia dan Nuranisa (2024) yang menyebutkan bahwa keberadaan pojok baca di kelas mampu membentuk kebiasaan membaca siswa melalui pembiasaan literasi yang konsisten. Integrasi pojok literasi dalam kegiatan awal pembelajaran dan waktu literasi mandiri menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar.

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa pojok literasi yang dikembangkan tidak hanya layak secara desain, tetapi juga efektif dan bermanfaat dalam mendukung pembelajaran literasi membaca. Hasil rekapitulasi penilaian dari para ahli, guru, dan siswa menunjukkan konsistensi pada kategori sangat baik dan sangat layak. Temuan ini menguatkan penelitian Haq et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi pojok baca secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan literasi

siswa sekolah dasar secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi baik literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika setelah diterapkannya pojok literasi, walaupun belum mendapatkan kategori sangat baik, namun hasil dari ujicoba soal literasi mengarah pada hasil yang positif. Perlu adanya konsistensi dalam menerapkan pojok literasi secara berkelanjutan agar siswa terbiasa dengan berbagai ilmu yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa pengembangan pojok literasi merupakan strategi yang efektif dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Keberhasilan pojok literasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian desain dengan kebutuhan siswa, keterlibatan guru dalam implementasi, serta konsistensi penggunaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pojok literasi yang dikembangkan di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung layak direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dapat dijadikan model

pengembangan literasi di sekolah dasar lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pojok literasi di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung terbukti layak dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Pojok literasi yang dikembangkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan telah memenuhi aspek kelayakan pedagogis, kelayakan literasi, serta kebermanfaatannya praktis dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok literasi yang dirancang secara terstruktur, menarik, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung budaya literasi. Keberadaan pojok literasi tidak hanya meningkatkan literasi dasar siswa, tetapi juga mendorong kebiasaan membaca secara mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah

serta fokus penelitian yang terbatas pada kemampuan literasi dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pojok literasi pada konteks sekolah yang lebih beragam, mengkaji pengaruhnya lebih dalam, serta mengintegrasikan pojok literasi dengan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas pojok literasi dalam jangka panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2024*. BPS Republik Indonesia.
- Coo, R. L., dkk (2024). *Implementasi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca (studi eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah)*. Dharmas Education Journal, 5(1), 45–54.
- Elvadola, C., Jalmo, Tri & Yolida, B. (2016). *Profil Kompetensi Literasi Sains Siswa berdasarkan The Programme for Internasional Student Assessment (PISA) pada Konten Biologi (Kuasi Deskriptif siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Kemiling di Bandar Lampung*. Digilib Unila

- Ginanjar, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif. *Journal of Impactive Education*, 3(2), 112–120.
- Haq, A. K., dkk (2025). *Implementasi program peningkatan literasi menggunakan media pojok baca di sekolah dasar*. *Educivilia: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Sosial*, 6(1), 33-41.
- Husna, Z. (2020). *Pemanfaatan pojok baca kelas dalam peningkatan Gerakan Literasi Sekolah*. *Ecodunamika*, 3(2), 101–110.
- Ifrida, F., Huda, M., & Prayitno, H. J. (2023). *Pengembangan dan peningkatan program kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 134–145.
- Janawati, D. P. A., & Antari, N. L. M. (2024). *Analisis implementasi pojok baca dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif* 2(1), 21-30.
- Natalia, L., & Nuranisa, N. (2024). *Gerakan literasi sekolah melalui pojok baca pada peserta didik kelas IV sekolah dasar*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 65–74.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). *Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca*. *Open Community Service Journal*, 5(1), 45–52.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). *Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar*. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 151–164.
- Sadriani, A., Arifin, I., & Ruslan, Z. A. (2023). *Peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui program pojok baca di sekolah dasar*. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1) 23-30.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunuyeko, N., dkk. (2022). *Pemanfaatan pojok literasi sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Literasi Sains dan Pendidikan*, 3(2), 89–97.
- Susanti, S., & Maulina, I. (2024). *Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi serta minat baca anak melalui pojok baca*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 55-63.
- Syakinah, M. M., & Khoerunnisa, D. A. (2024). *Upaya peningkatan minat dan budaya literasi melalui pengembangan pojok baca di sekolah dasar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2(1) 120-128